

**HANBOK MODERN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN BUSANA  
PESTA**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**HANBOK MODERN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN BUSANA  
PESTA**



**Tugas Akhir Ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni  
2015**

**HANBOK MODERN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN BUSANA  
PESTA**



**PENCIPTAAN**

Oleh :

**Christiana Putri Iriani**

**NIM : 101 1526 022**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni  
2015**

Laporan Karya Seni berjudul **Hanbok Modern Sebagai Ide Penciptaan Busana Pesta** diajukan oleh Christiana putri iriani , NIM 101 1526 022, Telah disetujui Tim Penguji Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 28 januari 2015



Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum

Pembimbing I/ Anggota

Dra. Titiana Irawani, M.Sn

Pembimbing II/ Anggota

Drs. I Made Sukanadi, M.Hum

Cognate /Anggota

Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni

Arif Suharson, S.Sn, M.Sn

Anggota/Ketua Jurusan Kriya/Ketua

Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi Triatmadja, M.Des  
NIP 19590802 198803 2 002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan bagi diriku, orang tua, kakakku, dan teman-teman yang senantiasanya mendukung dengan kasih sayangnya.

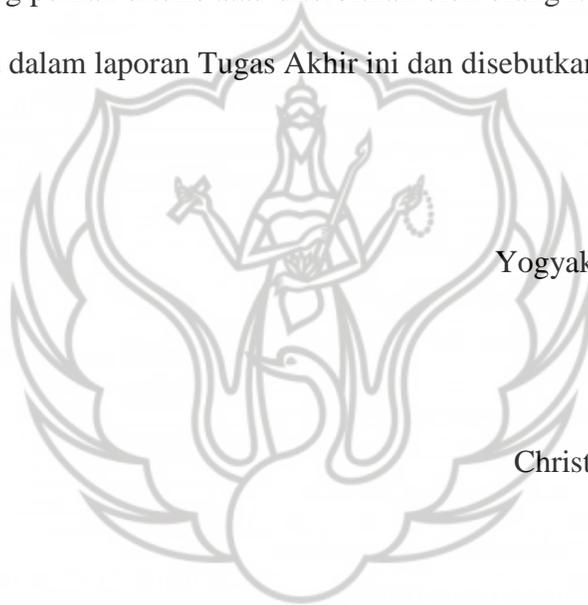
### MOTTO

*Selama kita masih punya tekad yg terlihat dalam semangat, maka tiada kata terlambat untuk memulai sebuah awal yang baru*



## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sejauh pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 28 Januari 2015

Christiana putri iriani

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur pada Tuhan yang Maha Esa atas lindungan dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar kesarjanaan S-1 Program Studi Kriya Tekstil, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indoneisa Yogyakarta.

Penulis berharap dengan terselesaikannya Tugas Akhir ini dapat menjadi salah satu kebahagiaan untuk kedua orang tua dan keluarga. Penulis juga menyadari bahwa terselesaikannya tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karenanya dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor ISI Yogyakarta
2. Dr. Suastiwi Triatmadja, M. Des, Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta
3. Arif Suharson, S.Sn., M.Sn., Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
4. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum., sebagai dosen pembimbing I
5. Dra. Titiana Irawani M. Sn., sebagai dosen pembimbing II
6. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum., sebagai cognate
7. Supriaswoto, Drs., M.Hum., sebagai dosen wali

8. Seluruh Dosen dan Staf jurusan Kriya, Staf Akmawa Seni rupa dan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Papa, Mama, kakakku, sodara-sodaraku dan teman-teman terima kasih atas dukungan, bantuan dan cintanya yang luar biasa.

Karya Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, namun besar harapan penulis semoga ini dapat memberikan manfaat.



Yogyakarta, 28 Januari 2015

Penulis

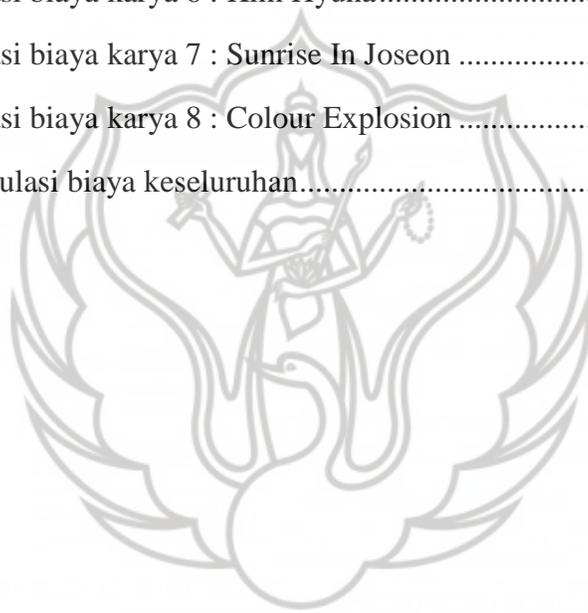
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL DALAM</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat.....	8
D. Metode Penciptaan .....	9
E. Batasan Masalah .....	15
<b>BAB II. KONSEP PENCIPTAAN</b> .....	<b>17</b>
A. Sumber Penciptaan.....	17
B. Landasan Teori .....	23
<b>BAB III. PROSES PENCIPTAAN</b> .....	<b>32</b>
A. Data Acuan.....	32
B. Analisis Data .....	34
C. Rancangan Karya.....	36

D. Proses Perwujudan .....	89
1. Bahan .....	89
2. Alat.....	90
3. Teknik Pengerjaan.....	91
4. Tahap dan Proses Perwujudan .....	91
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya .....	112
<b>BAB IV. TINJAUAN KARYA.....</b>	<b>126</b>
A. Tinjauan Umum.....	126
B. Tinjauan Khusus .....	127
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>143</b>
A. Kesimpulan .....	143
B. Saran .....	144
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>xv</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>xviii</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kalkulasi biaya karya 1 : Cherry Blossom .....	112
Tabel 2. Kalkulasi biaya karya 2 : Spring Sonata .....	114
Tabel 3. Kalkulasi biaya karya 3 : Flower In The Palace .....	116
Tabel 4. Kalkulasi biaya karya 4 : Bloming Lotus .....	118
Tabel 5. Kalkulasi biaya karya 5 : Fusion Fantasy .....	119
Tabel 6. Kalkulasi biaya karya 6 : Kim Hyuna.....	121
Tabel 7. Kalkulasi biaya karya 7 : Sunrise In Joseon .....	122
Tabel 8. Kalkulasi biaya karya 8 : Colour Explosion .....	123
Tabel 9. Rekapitulasi biaya keseluruhan.....	124



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Busana karya Iva Lativa.....	3
Gambar 2. Hanbok Modern.....	18
Gambar 3. Hanbok Modern.....	19
Gambar 4. Busana Adat Korea Hanbok Modern .....	32
Gambar 5. Busana Adat Korea Hanbok Modern .....	33
Gambar 6. Busana Adat Korea Hanbok Modern .....	33
Gambar 7. Busana Adat Korea Hanbok Modern .....	34
Gambar 8. Desain Alternatif 1 .....	38
Gambar 9. Desain Alternatif 2 .....	39
Gambar 10. Desain Alternatif 3 .....	40
Gambar 11. Desain Alternatif 4 .....	41
Gambar 12. Desain Alternatif 5 .....	42
Gambar 13. Desain Alternatif 6 .....	43
Gambar 14. Desain Alternatif 7 .....	44
Gambar 15. Desain Alternatif 8 .....	45
Gambar 16. Desain Alternatif 9 .....	46
Gambar 17. Desain Alternatif 10 .....	47
Gambar 18. Desain Alternatif 11 .....	48
Gambar 19. Desain Karya 1 .....	49
Gambar 20. Desain motif batik dan sulam tapis 1 .....	50
Gambar 21. Pecah pola atasan dan rompi 1 .....	51
Gambar 22. Pecah pola rok 2 .....	52
Gambar 23. Desain Karya 2 .....	53

Gambar 24. Desain motif batik dan tie dye 2.....	54
Gambar 25. Pecah pola atasan dan rompi 3 .....	55
Gambar 26. Pecah pola lengan.....	56
Gambar 27. Pecah pola jubah 4.....	57
Gambar 28. Pecah pola jubah 5.....	58
Gambar 29. Pecah pola rok 6 .....	59
Gambar 30. Desain Karya 3 .....	60
Gambar 31. Desain motif batik dan Sulam tapis 3.....	61
Gambar 32. Pecah pola atasan dan rompi 7 .....	62
Gambar 33. Pecah pola Rok 8.....	63
Gambar 34. Pecah pola Rok 9.....	64
Gambar 35. Desain Karya 4.....	65
Gambar 36. Desain motif tie dye 4 .....	66
Gambar 37. Pecah pola atasan 10 .....	67
Gambar 38. Pecah pola Rok 11.....	68
Gambar 39. Desain Karya 5 .....	69
Gambar 40. Desain motif batik dan Sulam tapis 5.....	70
Gambar 41. Pecah pola atasan dan rompi 12 .....	71
Gambar 42. Pecah pola Rok 13.....	72
Gambar 43. Desain Karya 6.....	73
Gambar 44. Desain motif Tie Dye dan Sulam tapis 5.....	74
Gambar 45. Pecah pola atasan dan rompi 14 .....	75
Gambar 46. Pecah pola Rok 15.....	76
Gambar 47. Pecah pola lengan16.....	77
Gambar 48. Desain Karya 7 .....	78

Gambar 49. Desain motif Sulam tapis 7 .....	79
Gambar 50. Pecah pola atasan dan rompi 17 .....	75
Gambar 51. Pecah pola lengan18.....	77
Gambar 52. Pecah pola Rok 19.....	78
Gambar 53. Pecah pola Rok 20.....	79
Gambar 54. Pecah pola Rok 21.....	80
Gambar 55. Desain Karya 8.....	81
Gambar 56. Desain motif Tie dye dan Sulam tapis 8 .....	82
Gambar 57. Pecah pola atasan dan rompi 22 .....	83
Gambar 58. Pecah pola Rok 23.....	84
Gambar 59. Foto Proses 1 .....	94
Gambar 60. Foto Proses 2 .....	94
Gambar 61 Foto Proses 3 .....	95
Gambar 62 Foto Proses 4 .....	95
Gambar 63. Foto Proses 5.....	96
Gambar 64. Foto Proses 6.....	96
Gambar 65. Foto Proses 7 .....	97
Gambar 66. Foto Proses 8.....	97
Gambar 67. Foto Proses 9 .....	98
Gambar 68. Foto Proses 10.....	98
Gambar 69. Foto Proses 11 .....	99
Gambar 70. Foto Proses 12.....	99
Gambar 71. Foto Proses13.....	100
Gambar 72. Foto Proses 14.....	100
Gambar 73. Foto Proses 15.....	101

Gambar 74. Foto Proses 16.....	101
Gambar 75. Foto Proses 17.....	102
Gambar 76. Foto Proses 18.....	102
Gambar 77. Foto Karya 1.....	103
Gambar 78. Foto Karya 2.....	129
Gambar 79. Foto Karya 3.....	131
Gambar 80. Foto Karya 4.....	133
Gambar 81. Foto Karya 5.....	135
Gambar 82. Foto Karya 6.....	137
Gambar 83. Foto Karya 7.....	139
Gambar 84. Foto Karya 8.....	141



## Abstrak

Karya Tugas Akhir ini terinspirasi oleh drama Korea, yaitu *Hanbok Modern* yang dituangkan dalam *busana pesta* sebagai media dalam berkarya. *Hanbok* sendiri pada dasarnya terdiri dari dua bagian atasan dan bawahan. Untuk *hanbok* wanita, terdiri dari dua bagian utama yakni *chima* dan *cheogori*. *Cheogori* adalah baju berbentuk seperti bolero gengan dua tali yang dikaitkan dibagian depan dan *chima* adalah sebutan untuk rok panjang yang dilengkapi dengan *underwear* (pakaian dalam), rompi (*poeja*), jaket (*magaja*), dan pakaian pelapis luar (*torumaji*) yang dipakai setelah dalam *hanbok*. Hiasan kepala seperti kerudung misalnya *a'yam* atau *chobawi* dapat ditambahkan sebagai pelengkap. Saat memakai *hanbok* wanita Korea juga dilengkapi dengan *binyeo* (tusuk rambut) dan alas kaki.

Metode pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan estetis, ergonomis, akulturasi. Teknik perwujudan yang diterapkan dalam keseluruhan karya yaitu *tie dye*, batik, sulam tapis, yang merupakan pengembangan penulis terhadap teknik tapestri.

Hasil yang dicapai dalam penciptaan karya ini yaitu delapan karya busana pesta yang dominan oleh warna cerah yang dihasilkan dengan pewarna naptol dan remasol. Selain itu menggunakan kain tenun lurik dan kain hujan gerimis. Teknik yang digunakan batik, *tie dye* dan sulam tapis diterapkan dalam berbagai bagian busana, seperti pada rompi sedangkan sulam tapis diaplikasikan sebagai sentuhan akhir yang menyempurnakan tampilan busana secara keseluruhan.

Kata kunci : *Hanbok Modern, Busana Pesta*

## **Abstrak**

This Dresses are inspired by Korean drama, With sense of Creativity, we adoped the classit hanbok into wearable dresses as an artwork. Hanbok is consist of tho parts, Chima and Cheogori. Cheogori is a bolero-like blouse with two strings tied in fount of the chest. Chima is a long Skirt Chima are worn over the Underwear. After those two main parts, thear's another garments may be worn over the Hanbok. The additional garment are poeja (he vest). Maguja (the jacket) and torumaji (the overrsat). Hood-like headgear ,such as the a'yam or chobawi may compleat the assemble. The hair ornaments (binyeo) and shoesare include to main assemble.

The esthetical, aergonomical and aculturationpoint of view are used as the theory. There are also several technique in the making of this artworks. Such as batik, tie dye and tapis.

Eight dresses are made in the project. These dresses are dominated by brigh colours made by synthetic colour agent (naphtol and Remasol). Tenun lurik and kain hujan gerimis are used as well. Some different techniques (batik, tie dye and tapis) are applied on different part of each dress. For example, tapis are applied on the vest an finishing touch.

Keyword : Modern Hanbok, Dresses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anton H. Bekker, *Metode – metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1886
- Aquinas, Thomas, YB Mangunwijaya, *Wastu Citra : Pengantar Ilmu Budaya Bentuk Arsitektur Sendi-sendi Filsafatnya* (Jakarta : PT Gramedia, 1988)
- Brown, Craig., *KOREA Land of the morning calm* ( Singapore: Periplus Editions, with editorial office at 130 joo seng road, 2005)
- Chodiyah & Zaman, Moh Alim, *Desain Mode Tingkat Dasar* (Jakarta: Meutia Cipta Sarana, 2001)
- Djelantik. AAM, *Estetika Suatu Pengantar*, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999
- Dharsono (Soni Kartika), ‘*Estetika*’ (Bandung: Rekayasa Sains, 2007)
- Diktat Matakuliah Nirmana* (Yogyakarta: ISI Yogyakarta)
- Gustami. SP, “ *Filsafat Seni Kriya Tradisional Indonesia*” *Seni: Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni II / 01*, (Yogyakarta: BP ISI, 1992)
- Gustami. SP, “ *Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis*”, (program pasca sarjana S-2 *Penciptaan dan pengkajian seni, Institut seni Indonesia*, 2004),
- Gustami, SP, *Proses Penciptaan Seni Kriya, “Untaian Metodologis”*, (Yogyakarta: Program Penciptaan Seni Paskasarjana, ISI Yogyakarta, 2004)

- Ismunandar.RM, *Teknik dan Mutu Batik Tradisional Mancanegara*, Semarang: Dahara Prize, 1985
- Koreana. Korean Cultural Heritage. Volume IV. Traditional lifestyles.copyright1997 by the Korea foundation. publisher/editor: Jungwon Kim. Art director: park Seung u.copy editor: Julie pickerin. Layout dan design : art space korea, seoul. Printed in Desember 1997 by Samsung Moonhwa Printing Co, Seou
- Korean pattern.copyright.2007by jae-sik suh.first published in 2007. second printing,2009 by hollym international corp. 18 Donald place,Elizabeth,New Jersey 07208,USA.
- Karmilowati, Suti, *Keserasian Berbusana dan Kepribadian* (Yogyakarta: Makalah Kuliah AKK Yogyakarta 2001)
- Moeliono, Antok M. (ed.),*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1998)
- Marizar, Eddy S, *Designing Furniture: Teknik Merancang Mebel Kreatif*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2005)
- Nurhadiat,Dedi, *Seni Rupa SMA kelas 2*, (Grasindo, 2004)
- Sachari Agus, *Estetika Makna Simbol dan Daya*, Bandung: ITB, 2002
- Sodarso,Sp., *Trilogi Seni Penciptaan Eksistensi Dan Kegunaan Seni* (Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta,2006)
- Soedarso, Sp., *Tinjauan Seni; Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni* (Yogyakarta: STSRI ASRI, 1990)
- Thoha. Ichwan, *103 Fashion Quotes*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,2011

Yudhoyono. Ani Bambang, *Batikku, "Pengabdian Cinta Tak Berkala"*, Jakarta: PT.

Gramedia Pustaka Utama, 2010

## Webtografi

Hanbok [http://commons.wikimedia.org/wiki/File:Hanbok\\_oct2005\\_shopwindow.jpg](http://commons.wikimedia.org/wiki/File:Hanbok_oct2005_shopwindow.jpg), 10

november 2013 pukul 09.45

[http://thenot.wordpress.com/2008/05/16/ugly-dress-of-the-week-herpzilla-invades-](http://thenot.wordpress.com/2008/05/16/ugly-dress-of-the-week-herpzilla-invades-korea/)

korea

10 november 2013 pukul 10.00

<https://hyeonmiworld.wordpress.com/2013/12/17/hanbok-pakaian-tradisional-korea/> 7

oktober 2014 jam 19.00 WIB

<http://uinfonice.blogspot.com/2014/11/korean-hanbok-price.html> 7 oktober 2014 jam 18.45 WIB

[www.tabloidbintang.com](http://www.tabloidbintang.com), 5 oktober 2014, pukul 09.35

[Batiktulis.wikimedia.org/wiki/File:batik\\_nov2007\\_shopwindow.jpg](http://Batiktulis.wikimedia.org/wiki/File:batik_nov2007_shopwindow.jpg) , 10 november 2013 pukul 10.45

## LAMPIRAN



### 2. Curriculum Vitae

Nama : Christiana Putri Iriani

Tempat/tanggal lahir : Semarang, 25 februari 1991

Alamat : Perumahan Graha yusuf pratama No.38 Banyumanik  
Semarang

Telepon : 087831178826

Email : christiana\_putri91@yahoo.com

Jurusan/Program Studi : Kriya Seni/Kriya Tekstil

Pendidikan :

1996-1998 : TK Mekar Indah semarang

1998-2004 : SDN Sriwulan 1 sayung Demak

2004-2007 : SMP Kanisius Raden Patah semarang

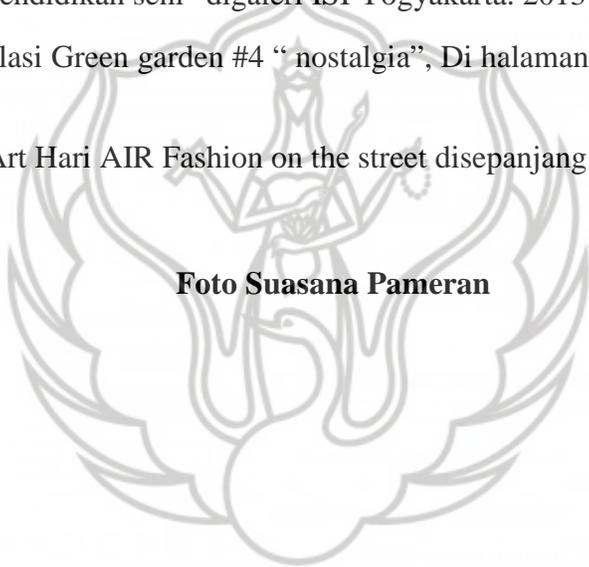
2007-2010 : SMK Ibu Kartini Semarang

2010-sekarang : Jurusan Kriya Tekstil, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta

#### Kegiatan

1. Pameran dan Fashion show Tugas Akhir gedung Kriya, 2015
2. Pameran “Geneng Street Art Project”, Geneng, Panggunharjo, Sewon Bantul. 2014
3. Pameran Dies Natalis ISI XXX “ REFLEKSI PROYEKSI”, Gedung Sasana Ajiyasa FSR ISI Yogyakarta. 2014
4. Pameran Seni Rupa Dies Natalis ISI ke 28 “membangun peradapan manusia masa kini melalui pendidikan seni” digaleri ISI Yogyakarta. 2013
5. Pameran Instalasi Green garden #4 “ nostalgia”, Di halaman Kriya ISI Yogyakarta. 2013
6. Performance Art Hari AIR Fashion on the street disepanjang jalan Malioboro. 2011

**Foto Suasana Pameran**











POSTER



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dunia seni ini dapat dikatakan bahwa apapun yang diniatkan sebagai seni akan mampu memperjuangkan pengakuan eksistensinya. Sehingga untuk itu perlu dibentuk suatu wadah yang tepat di mana hal yang dimaksud tersebut adalah seni sebagai seluruh kegiatan manusia yang mengutarakan pengalaman batinnya. Kegiatan manusia disajikan secara unik dan menarik memungkinkan timbulnya pengalaman atau kegiatan batin pada diri orang lain yang menghayatinya.

Sikap batin yang demikian itulah yang membedakan seniman modern dari golongan tradisional ataupun akademik. Sikap batin yang tidak stereotip, yang selalu ingin akan yang baru dan yang lain daripada yang lain. Kreativitas sangat penting dalam seni modern, dan dari kreativitas ini berkembanglah sifat-sifat orisinalitas, kepribadian, kesegaran, dan sebagainya. Dengan bayaran apapun (kadang kala sangat tinggi, dengan mengorbankan nilai-nilai yang sesungguhnya masih baik dan masih diperlukan oleh seni yang manapun juga), para seniman modern amat menghargai dan mengejar-ngejar nilai-nilai tersebut yang singkat kata dapat disebut sebagai nilai kebaruan atau *novelty*.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sodarso, Sp., *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern* (Jakarta: CV. Studio Delapan Puluh Enterprise Kerjasama dengan B.P.ISI Yogyakarta, 2000), p.2-6

Perkembangan dunia industri, hiburan, informasi dan teknologi, dapat membuat gaya berbusana menjadi salah satu media untuk menunjukkan eksistensi seseorang dalam komunitasnya. Dengan mengikuti gaya busana tertentu, seseorang bisa menunjukkan jati dirinya, hal ini menunjukkan bahwa saat ini gaya berbusana sudah menjadi bagian dari gaya hidup seseorang. Gaya berbusana (fashion), selalu mengalami perubahan, dan perubahan tersebut terjadi berlangsung sangat cepat.

Seperti pada umumnya baju-baju wanita yang tugas pokoknya menutup aurat, menutup apa yang tidak boleh dilihat sembarang orang dan juga untuk menahan dingin tentunya. Yang sering kali ditambah dengan renda, kerah baju atau sulaman dari berbagai macam warna benang yang tidak ada hubungannya dengan tugas pokok tersebut. Tanpa bagian-bagian itu maka fungsi baju masih tetap seperti biasa dijalankan dengan baik. lalu, untuk apa bagian-bagian tadi disertakan kalau tidak untuk memenuhi kebutuhan manusia akan hal-hal yang indah? Kalau kesempatan ada, selalu saja orang membubuhkan yang indah itu.<sup>2</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, fungsi busana mengalami sedikit pergeseran, yaitu tidak hanya sebagai pelindung tubuh dari gangguan alam dan untuk kesopanan, tetapi juga untuk menyalurkan ekspresi seni dari perancangannya. Busana juga berfungsi estetis sebagai penambah keindahan

---

<sup>2</sup> Sodarso, Sp., *Trilogi Seni Penciptaan Eksistensi Dan Kegunaan Seni* (Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2006), p. 1-2

penampilan. Sedangkan pemilihan busana yang baik disesuaikan dengan kesempatan, sesuai dengan karakter pemakai, dan sesuai dengan *trend mode*. *Trend mode* sendiri tercipta karena masyarakat yang semakin kreatif dalam menciptakan desain yang beranekaragam.

Salah satu busana yang memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan busana-busana lainnya adalah busana pesta. Busana pesta merupakan busana yang dikenakan untuk menghadiri pesta pada waktu pagi, siang, sore, maupun malam hari. Keistimewaan dari busana pesta tersebut adalah selalu dibuat istimewa, baik dari segi desain yang dirancang khusus, bahan dengan kualitas bagus, warna menarik dan mencolok, menggunakan teknik jahit yang halus, serta aksesoris yang indah dan menawan untuk melengkapinya.



Gambar 1  
Busana *hanbok* modern  
Dokumentasi Indonesia fashion week 2014  
Karya desainer Iva Lativa  
[www. Tabloidbintang.com](http://www.Tabloidbintang.com) ( diakses pada tgl 1 oktober 2014, pukul  
14.30)

Penulis dalam tugas akhir ini ingin mengekspresikan ketertarikan terhadap keaneragaman, keunikan dan keindahan busana Adat Korea *Hanbok* Modern untuk busana pesta wanita. Busana Adat Korea *Hanbok* Modern untuk wanita merupakan sumber inspirasi dalam penciptaan busana pesta dengan media tekstil. Penulis mengambil bentuk rok yang mengembang (bersiluet A line), warna-warna yang cerah seperti *hanbok* itu sendiri, dan bentuk rompinya. Semua bentuk dan warnanya yang khas memiliki daya tarik tersendiri. Penulis mempersembahkan karya perpaduan budaya Korea dan Indonesia dalam bentuk busana pesta *hanbok* modern.

Saat ini di Korea kebanyakan orang tidak memakai *hanbok*, busana tradisional korea sebagai pakaian yang cocok untuk dipakai sehari-hari. Para wanita memakai pakaian tradisional *Hanbok* saat bermain papan loncatan di Gwangju *Kimchi* festival. *Hanbok* biasanya dipakai pada kesempatan khusus, saat menghadiri suatu pertemuan atau festival musiman. Salah satu contohnya pada festival teh, festival teh waktu yg tepat untuk mengunjungi desa penghasil teh di Korea. Pada festival tersebut, para pengunjung disediai teh hijau oleh para pelayan wanita yang anggun mengenakan busana tradisional *hanbok*. Memakai *hanbok* merupakan salah satu cara orang Korea menunjukkan kebanggaan pada warisan budayanya.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Brown, Craig., KOREA Land of the morning calm ( Singapore: Periplus Editions, with editorial office at 130 joo seng road, 2005), p. 22,49

Seperti busana tradisional pada umumnya, *Hanbok* merupakan cerminan dari kondisi musim atau cuaca dan kesenian dari suatu Negara. Sebuah kajian tentang hanbok bahkan mampu memberikan pandangan yang mendalam tentang karakteristik Korea. Jika kimono kebanyakan berkonsep *off-the-rack* (dibuat dengan ukuran standar) berbeda dengan *hanbok*. Setiap *hanbok* disesuaikan dengan tubuh sipemakai.

*Hanbok* pada dasarnya terdiri dari dua bagian atasan dan bawahan. Untuk *hanbok* wanita, terdiri dari dua bagian utama yakni *chima* dan *cheogori*. *Cheogori* adalah baju berbentuk seperti bolero gengan dua tali yang dikaitkan dibagian depan dan *chima* adalah sebutan untuk rok panjang yang dilengkapi dengan *underwear* (pakaian dalam), rompi (*poeja*), jaket (*magaja*), dan pakaian pelapis luar (*torumaji*) yang dipakai setelah dalam *hanbok*. Hiasan kepala seperti kerudung misalnya *a'yam* atau *chobawi* dapat ditambahkan sebagai pelengkap. Saat memakai *hanbok* wanita Korea juga dilengkapi dengan *binyeo* (tusuk rambut) dan alas kaki. Sedangkan untuk pria, *hanbok* yang dipakai jauh lebih sederhana dan simpel. Variasinya hanya terbatas pada mantelnya saja, sedangkan *jeogori* dan celananya relatif seragam. Para lelaki juga bisa menambahkan topi sebagai asesoris serta rompi.

*Hanbok* pria memiliki komposisi yang sama, terdiri dari dua bagian yaitu *cheogori* dan celana panjang (*puji*), pria terkadang ada yang memakai rompi atau jaket ada yang tidak memakai. Rompi atau jaket dipakai setelah

memakai *cheogori*. Etika tradisional mengharuskan lelaki memakai rompi atau jaket pelapis saat mereka keluar rumah.

Dalam gaya dan desain *hanbok*, masyarakat tradisional menunjukkan jenis kelamin, profesi, dan kelas social dari pemakainya selain itu juga menentukan harga diri dan gaya hidup pemakainya. Busana untuk pernikahan, pemakaman, dan kesempatan penting lainnya adalah jenis-jenis busana yang memiliki perbedaan yang mencolok dibandingkan busana sehari-hari. Kostum atau busana yang khusus juga dipakai oleh wanita-wanita didalam istana, keluarga kerajaan dan pejabat kerajaan. Walaupun demikian, prinsip bahwa *hanbok* terdiri dari dua bagian adalah yang dipakai sehari-hari dan sebuah gaya yang bertahan lama serta disukai oleh rakyat Korea terlepas dari aspek kelas sosial dan profesi.<sup>4</sup>

Diharapkan karya busana pesta yang penulis ciptakan nantinya mampu memberi nuansa baru pada dunia fashion yang telah ada, dan menjadi gaya fashion baru. Ide menciptakan busana *hanbok* dipadukan dengan berbagai macam kain tradisional seperti kain tenun lurik, batik dan tie dye yang dilengkapi dengan hiasan teknik sulam tapis yang dibuat penulis sebagai

---

<sup>4</sup> Koreana. Korean Cultural Heritage. Volume IV. Traditional lifestyles. copyright 1997 by the Korea foundation. publisher/editor: Jungwon Kim. Art director: park Seung u. copy editor: Julie pickerin. Layout dan design : art space korea, seoul. Printed in Desember 1997 by Samsung Moonhwa Printing Co, Seoul, p. 43-45

karya cipta di Jurusan Kriya minat utama tekstil yang tentunya berbeda dengan *hanbok-hanbok* lainnya.

Hal menarik lainnya yang dapat melatarbelakangi penciptaan karya ini adalah peran busana, peran busana dalam karya ini sebagai busana pesta, Khususnya busana pesta yang terkesan unik. Hal ini berkaitan dengan kondisi masyarakat saat ini, di mana konteks budaya yang melatar belakangi pertumbuhan sosialnya sangat erat dengan perubahan terhadap kondisi masyarakat. Perlu ada inovasi dari desainer busana yang selalu mengerti kebutuhan masyarakat dan pasar, khususnya busana pesta. Sebagai realisasi kepentingan tersebut, diciptakanlah busana pesta yang diorientasikan untuk kepentingan menghadiri perayaan pesta.

Pendapat Soedarso SP dalam penciptaan karya seni ini: “Dalam hal ini adalah hasil karya manusia yang mengkombinasikan pengalaman pengalaman batinnya; pengalaman batin tersebut merangsang secara indah atau menarik, sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya. Kelahirannya tidak didorong oleh hasrat memenuhi kebutuhan manusia yang pokok, melainkan merupakan usaha untuk melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiaan, memenuhi kebutuhan yang spiritual sifatnya”.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Soedarso Sp., *Tinjauan Seni; Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni* (Yogyakarta: STSRI ASRI, 1990), p.5

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa seni merupakan ungkapan jiwa manusia yang paling dalam dan merupakan suatu bentuk pengamatan batin, yang diwujudkan dalam bentuk karya seni. Beragam fenomena kehidupan yang terjadi di dunia ini dapat merangsang sisi batin manusia dengan segala respon yang menyentuh sensitivitas estetis rohani.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana memvisualisasika busana pesta yang bersumber ide dari busana adat Korea *hanbok* modern?
2. Bagaimana menggabungkan teknik pengolahan kain tradisional Indonesia ke dalam karya busana pesta yang bersumber ide dari busana adat *hanbok* modern Korea?

### **C. Tujuan dan Manfaat**

1. Tujuan
  - a. Menciptakan karya busana pesta yang bersumber ide dari *hanbok* modern melalui proses kreatif dan imajinatif yang menggunakan teknik pengolahan kain tradisional ke dalam konsep dan bentuk busana lebih modern.
  - b. Memberikan inspirasi kepada masyarakat bahwa busana *hanbok* modern Korea bisa dipadukan dengan bermacam-macam kain tradisional.
  - c. Menuangkan ide-ide dan hasil pemikiran penulis melalui media busana pesta dan menyampaikannya kepada masyarakat luas.

## 2. Manfaat

- a. Karya penciptaan dengan media kain tradisional seperti kain tenun lurik, batik dan tie dye dapat dinikmati keindahannya tidak hanya dari sisi visual, tetapi juga memberikan ruang dan mengapresiasi *trend fashion* perkembangan di Indonesia bahkan Internasional.
- b. Dapat memberikan referensi baru tentang bentuk karya busana pesta dalam dunia tekstil.
- c. Menambah pengalaman dalam membuat karya seni dengan menggunakan media kain tradisional.
- d. Dapat dinikmati pecinta seni khususnya dibidang fashion dan memberikan inspirasi bagi mereka yang berkecimpung dibidang yang sama.

## D. Metode Penciptaan

Tahapan penting yang dilalui dalam proses penciptaan karya ini adalah mengacu pendapat SP.Gustami :

“Terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Pertama, tahap eksplorasi, meliputi aktivitas penjelajahan mengenai sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penelusuran, penggalian, pengumpulan data dan referensi, berikut pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan simpul penting konsep pemecahan

masalah secara teoritis, yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan. Kedua, tahap perancangan yang dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang di rumuskan, diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk seketsa alternatif, kemudia ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya. Ketiga, tahap perwujudan, bermula dari pembuatan model sesuai seketsa alternative atau gambar teknik yang disiapkan menjadi model prototipe sampai ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki. Model itu bisa dibuat dalam ukuran miniature, bisa pula dalam ukuran sebenarnya”.<sup>6</sup>

Terdapat pendapat mendasar penciptaan seni kriya dalam konteks itu, sebagai ungkapan ekspresi pribadi dalam seni kriya berfungsi praktis sebab penciptaan seni kriya sebagai ekspresi diri sejak awal belum diketahui hasil akhir yang hendak dicapai. Itu disebabkan penciptaannya berlangsung melalui proses perwujudan yang selalu berubah dan berkembang. Sedangkan seni kriya yang bertujuan untuk layanan publik, sejak awal hasil akhir yang dikehendaki sudah diketahui dengan pasti berdasarkan gambar teknik lengkap, detail dan mantap.

---

<sup>6</sup> SP. Gustami, *Proses Penciptaan Seni Kriya, “Untaian Metodologis”*, (Yogyakarta: Program Penciptaan Seni Paskasarjana, ISI Yogyakarta, 2004), p.31

## 1. Metode Pengumpulan Data

### a. Studi Kepustakaan

Metode yang dilakukan dengan cara pengumpulan data dan kajian pustaka berupa literatur yang berhubungan dengan konsep karya Tugas Akhir mengenai *hanbok* modern Korea untuk mempelajari serta memperluas pengetahuan melalui media cetak, elektronik, majalah, internet, dan lain sebagainya.

## 2. Metode Pendekatan

### a. Pendekatan estetis

Pendekatan estetis adalah pendekatan suatu karya seni dengan prinsip-prinsip estetika secara visual, yaitu berupa garis, bentuk, bidang, warna, tekstur serta prinsip keseimbangan, kesatuan, dan juga komposisi. Menurut Thomas Aquinas, sesuatu yang estetis harus mencakup integritas atau kelengkapan, proporsi atau keselarasan, dan kecermelangan.<sup>7</sup>

### b. Pendekatan ergonomis

Ergonomi berasal dari bahasa Latin, yaitu *ergon* yang berarti kerja, dan *nomos* yang berarti hukum alam. Ergonomi merupakan studi tentang sistem kerja manusia yang berkaitan dengan fasilitas dan lingkungannya untuk saling berinteraksi satu sama lain. Ergonomi

---

<sup>7</sup> Thomas Aquinas, YB Mangunwijaya, *Wastu Citra : Pengantar Ilmu Budaya Bentuk Arsitektur Sendi-sendi Filsafatnya* (Jakarta : PT Gramedia, 1988), p. 10

adalah analisis human factor yang berkaitan dengan anatomi, psikologi, dan fisiologi bertujuan untuk menciptakan kenyamanan sebuah produk yang dibuat. Dalam menciptakan sebuah karya seni fungsional, yang utama harus dipertimbangkan adalah aspek kesesuaian dan kenyamanan desain yang akan diwujudkan. Oleh karena itu, di samping aspek estetikanya, ketepatan dan kenyamanan dalam berbusana merupakan hal terpenting dari penciptaan suatu karya busana. Untuk mencapai suatu karya busana yang ergonomis, penulis menggunakan bahan-bahan tekstil yang nyaman dan aman dikenakan.<sup>8</sup>

c. Pendekatan Akulturasi

Percampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan saling mempengaruhi satu sama lain. Contohnya seperti dalam karya Tugas akhir penulis menggabungkan kebudayaan Indonesia dengan kebudayaan Korea. Busana *hanbok* Adat korea dibuat dengan Kain batik dan Tenun lurik yang kedua kain ini adalah salah satu hasil kekayaan Negara Indonesia.<sup>9</sup>

## 2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang digunakan dalam penciptaan karya busana pesta *hanbok* modern untuk wanita dengan menggunakan penerapan ide dan

---

<sup>8</sup> Eddy S. Marizar, *Designing Furniture: Teknik Merancang Mebel Kreatif*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2005), p.106

<sup>9</sup> Moeliono, Antok M. (ed.), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1998)

ditentukan dengan sebuah konsep karya. Mewujudkan suatu ide melewati suatu proses dan pengolahan materi. Sehingga karya yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan. Proses dalam penciptaan karya busana *hanbok* wanita melalui beberapa tahapan dalam penciptaan:

Menurut SP. Gustami sebuah karya seni didefinisikan sebagai berikut: “Suatu karya seni yang unik dan karakteristik yang didalamnya mengandung muatan nilai-nilai yang mantap dan mendalam mencakup nilai estetik, simbolik, dan fungsional. Oleh karena perwujudannya didukung oleh *craftmanship* yang tinggi, akibatnya kehadiran seni kriya kelompok seni-seni adiluhung”.<sup>10</sup>

SP. Gustami memberi pemahaman, bahwa kriya adalah seni yang unik dan didalamnya menyangkut tidak hanya nilai estetik namun juga nilai simbolik. Menciptakan karya seni tahapan utama yang dilakukan yaitu proses eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.<sup>11</sup>

#### a. Eksplorasi

1. Pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan, dan penggalian sumber informasi tentang *hanbok* busana adat Korea.

---

<sup>10</sup> Gustami. SP, “ *Filsafat Seni Kriya Tradisional Indonesia*” *Seni: Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni II / 01*, (Yogyakarta: BP ISI, 1992), p.98

<sup>11</sup> Gustami. SP, “ *Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis*”, (program pasca sarjana S-2 *Penciptaan dan pengkajian seni*, Institut seni Indonesia, 2004), pp.29-32

2. Penggalian landasan teori dan acuan visual yang berkaitan dengan *Hanbok* modern busana adat Korea untuk wanita.

b. Perancangan

1. Penuangan ide ke dalam sketsa, di dalam dunia ide penulis membutuhkan pengembaraan alam pikiran yang pada akhirnya menghasilkan beberapa sketsa.
2. Penuangan sketsa ke dalam desain, beberapa sketsa yang dihasilkan penulis merupakan pikiran untuk memilih salah satu sketsa yang sesuai dengan suara hati dan tema yang ingin diangkat, yang pada akhirnya sketsa terpilih dijadikan gambar desain.

c. Perwujudan

1. Mewujudkan berdasarkan desain, dalam proses perwujudan karya seni kriya tekstil (fashion) yang bersifat fungsional, praktis dan nyaman digunakan untuk semua kalangan yang sifatnya fungsional.
2. Evaluasi tentang kesesuaian ide dan wujud karya seni, dan juga ketepatan fungsi yang mencakup berbagai aspek, baik dari segi tekstual maupun kontekstual.
3. Teknik utama yang digunakan dalam mengolah kain tradisional untuk mewujudkan karya Tugas Akhir ini adalah tenun lurik, tie dye

dan batik modern. Sedangkan teknik pelengkap yaitu menggunakan sulam tapis.

4. Secara keseluruhan, konstruksi penciptaan busana dikerjakan dengan mesin jahit. Untuk pengerjaan detail hiasannya seperti sulam tapis dan sulam tangan dikerjakan dengan tangan dan alat manual (bukan mesin). Sedangkan penyelesaian busana seperti obras dan wolsum dikerjakan dengan bantuan mesin.

#### E. **Batasan Masalah**

Tema yang diangkat pada karya ini adalah *Hanbok* modern yang menjadi sumber ide dalam menciptakan busana pesta perpaduan budaya Korea dan Indonesia. Busana pesta hanbok modern ini dikombinasikan dengan kain batik tulis modern yang bermotif bunga, kain tie dye, kain tenun lurik dan kain tenun hujan gerimis. *Hanbok* memiliki banyak subkategori, dan penulis fokus pada salah satu kategorinya, yaitu *hanbok* modern. Alasan penulis memilih kategori tersebut karena *hanbok* modern lebih *simple* untuk digunakan dalam acara pesta. *Hanbok* modern yang nuansa warnanya cenderung memakai warna – warna yang ceria ditambah dengan unsur payet Jepang, broklat, hiasan tapis menggunakan pita Cina dan hiasan rambut yang unik. Hingga menambah nuansa ceria dan unik dalam karya *Hanbok* modern ini.

Selain itu, *hanbok* modern ini sudah keluar dari pakem yang ada pada umumnya. *Hanbok* yang masih memakai pakem menggunakan bahan yang digunakan khusus. Sedangkan bahan busana *hanbok* yang penulis gunakan menggunakan bermacam-macam bahan seperti kain satin, kain brokat, kain kaca dan masih banyak lagi. Didalam busana *hanbok* ini penulis menggunakan teknik batik, tie dye, tenun. Batik tulis modern yang penulis buat menggunakan motif bunga sedangkan tenun menggunakan motif lurik dan hujan gerimis. Busana *hanbok* dilengkapi dengan sulam tapis dan hiasan kepala yang sangat cantik.

